

S e n i R u p a

'Menelanjangi' Karya-karya Mochtar Apin

SESOSOK perempuan telanjang tengah asyik menata rambut hitamnya. Tubuh ramping seperti ditonjolkan dengan pose yang bebas tersebut. Kelembutan kulit dan gerakan perempuan tersebut sangat terasa. Itulah kesan pertama pada lukisan karya (alm) Mochtar Apin (1923-1994) yang berjudul *Bersolek*.

Keasyikan sosok pada lukisan tersebut memberi kesan seolah-olah ia tak sadar sedang dilukis. Hal ini menghasilkan pose yang natural, layaknya sebuah gambaran melalui pandangan sekilas. Dengan posisi menyamping, tangan di atas kepala, dan dalam posisi berdiri, lukisan figur yang dibuat Apin tahun 1989 ini menjadi terasa istimewa.

Salah satu spesialisasi Apin memang melukis figur perempuan telanjang.

Warna biru dan hijau mendominasi bidang gambar lukisan akrilik pada kanvas ukuran 34 x 22 cm ini.

Kedua warna tersebut terbaaur dengan gradasi yang lembut, tapi pada beberapa tempat justru bertabrakan secara hebat. Akan tetapi, di bagian lainnya kedua warna terpisah oleh goresan warna putih.

Kondisi ini bukan hanya terjadi pada latar belakang lukisan, tapi juga menimpa tubuh sosok perempuan.

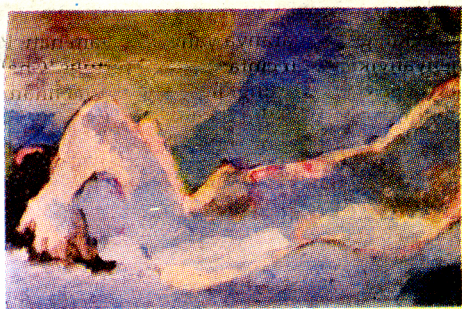
Namun, keistimewaan lukisan ini justru pada warna putih yang terletak justru di sentral lukisan. Berperan sebagai garis tepi figur, warna ini menjadi penanda bagi permainan cahaya dan efeknya.

Hal ini diperkuat dengan kehadiran warna hijau di sudut atas bidang gambar, mempertegas permainan cahaya pada lukisan ini.

Layaknya, para pelukis asal Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Institut Teknologi Bandung (ITB), Apin sangat memerhatikan teknik-teknik melukis. Karya-karyanya, kerap memiliki keseimbangan komposisi yang baik. Demikian pula dengan penguasaan anatomi manusia, perspektif, dan lainnya sebagai salah satu kecenderungan gaya pelukis Bandung.

Apalagi, seperti banyak dikenal, Mochtar Apin merupakan guru besar di FSRD ITB yang sangat ketat dengan masalah teknik.

Lukisan dengan judul *Bersolek* ini



'Bersolek' Karya Mochtar Apin

■ IST

Pose Natural

merupakan salah satu 'jejak petualangan' Apin yang dipajang pada pameran berjudul *Search and Changes* di Edwin's Gallery, Kemang, Jakarta dari 9-19 Juni 2005.

Selain lukisan tersebut, pameran kali ini memajang 67 karya Apin dari berbagai jenis media dan gaya. Karya-karya tersebut merupakan sebagian koleksi keluarga Apin yang masih terawat dengan sangat baik.

Selain menampilkan karya-karya lukisan figur khas Apin, pameran kali ini juga menampilkan beberapa karya sketsa, grafis dan abstrak.

Namun, hal ini bukan hal mudah untuk dilakukan, bahkan kurator pameran ini, Enin Supriyanto mengaku harus hati-hati dalam memilah dan memilih karya yang ditampilkan. Pasalnya, pameran ini hanyalah satu irisan dari begitu banyak karya yang pernah dihasilkan pelukis yang pernah mengecap pendidikan di Belanda, Prancis, dan Jerman ini.

Menurut Enin, pameran ini membagi karya-karya Apin dari era 40-an hingga 90-an, ke dalam empat kelompok yang bukan saja pada tataran teknik, tapi juga dilihat dari pendekatan idiom rupa dan gaya. Dengan harapan, pameran ini bisa memperlihatkan luasnya pencarian kreatif yang selama ini dijelajahi Apin.

Pertama, gambar, dengan tema menguasai garis dan mengenali bentuk. Kedua, Cetak grafis, sebagai wujud eksplorasi warna, pola, ragam hias dan fotografi. Ketiga, formalisme, kesetiaan Apin pada penentuan

garis, bentuk, warna, dan komposisi. Terakhir, tentunya perempuan telanjang, bentuk eksplorasi keindahan dan di lain pihak kecabulan.

Pengelompokan tersebut, ternyata sukses memperlihatkan keluasan cakupan seniman yang juga menaruh perhatian pada masalah sastra, teater, fotografi, dan batik, di luar perhatian utamanya pada seni lukis. Hal ini sukses mempertegas kebingungan pemerhati yang hendak mengelompokkan Apin pada jalur tertentu. Selama ini, suami Sien Mochtar Apin ini lebih dikenal sebagai spesialis *nude figure*. (*/H-4)